



## THE EFFECT OF HEALTH EDUCATIONAL PROGRAM ON HYPERTENSION TOWARD KNOWLEDGE AMONG POPULATION

Tri Wahyuningsih<sup>\*1</sup>, Ressa Selviana<sup>2</sup>

STIKes Budi Luhur Cimahi, Cimahi, Indonesia

\*Corresponding Author: [trie.ners@gmail.com](mailto:trie.ners@gmail.com)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received : 07 Mei 2025</p> <p>Revised : 11 Juni 2025</p> <p>Accepted : 15 Juli 2025</p> <p>Publication : 30 Juli 2025</p>	<p><b>Abstract:</b> <i>Hypertension is a major health problem in the world. According to data from the World Health Organization (WHO) in 2011, 26,4% of the world's population suffers from hypertension and is likely to increase to 29,2% by 2025. Hypertension is a condition of increased blood pressure, both systolic and diastolic, which is equal to or more than 140/90 mmHg. Hypertension can interfere with the function of other organs, especially vital organs such as the heart and kidneys and brain. Therefore, the community needs to understand hypertension, its prevention and how to overcome it. This counseling aims to increase public knowledge about the management of hypertension so that the community are compliant in treatment and is able to prevent hypertension. The methods used are presentation, discussion and evaluation through pre and post test. The results of the activity showed an increase in participants understanding of hypertension. This counseling succeeded in providing insight to participants about hypertension, hypertension prevention and hypertension management, however this acitivity must continue to be carried out continuously so that public understanding is maintained.</i></p>
<p><b>Keywords:</b> <i>Health Education, Hypertension, Knowledge</i></p> <p><b>Kata Kunci:</b> Pendidikan Kesehatan, Hipertensi, Pengetahuan</p>	<p><b>Abstrak:</b> Hipertensi merupakan masalah kesehatan utama di dunia. Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2011, 26,4% penduduk di dunia menderita hipertensi dan kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% pada tahun 2025. Hipertensi merupakan keadaan peningkatan tekanan darah, baik sistolik maupun distolik, yaitu sama atau lebih dari 140/90 mmHg. hipertensi dapat mengganggu fungsi organ-organ lain terutama organ-organ vital seperti jantung dan ginjal dan otak. Oleh karena itu, masyarakat perlu memahami mengenai hipertensi, pencegahannya dan cara menanggulangnya. Penyuluhan ini bertujuan agar pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan hipertensi ini meningkat agar masyarakat patuh dalam pengobatan dan mampu melakukan pencegahan hipertensi. Metode yang digunakan adalah presentasi, diskusi dan evaluasi melalui pre dan post test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap penyakit hipertensi. Penyuluhan ini berhasil memberikan wawasan kepada peserta mengenai hipertensi, pencegahan hipertensi dan pengelolaan hipertensi, walaupun begitu kegiatan ini harus terus dilakukan secara kontinue agar pemahaman masyarakat tetap terjaga.</p>
<p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	

## INTRODUCTION

Hipertensi merupakan masalah kesehatan utama di dunia. Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2011, 26,4% penduduk di dunia menderita hipertensi dan kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% pada tahun 2025. Pada tahun 2021 WHO menyebutkan bahwa sekitar lebih kurang 1,28 miliar orang di dunia yang berusia 30-79 tahun mengalami penyakit hipertensi (WHO,2021). Hasil dari Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia prevalensi kejadian hipertensi pada penduduk berusia  $\geq 18$  tahun mengalami peningkatan sebanyak 25,8% (Anjayati, S.2023). Hasil dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 mendapatkan data bahwa angka kematian di Indonesia yang disebabkan oleh hipertensi adalah sebesar 427.218 orang (Linggariyana, 2023). Pada wilayah Asia Tenggara diperkirakan terdapat 1,5 juta kematian akibat hipertensi setiap tahunnya dengan prevalensi sebesar 33,98% (Novendi, 2022).

Hipertensi merupakan keadaan peningkatan tekanan darah, baik sistolik maupun distolik, yaitu sama atau lebih dari 140/90 mmHg. Hipertensi merupakan suatu kondisi ketika tekanan darah pada pembuluh darah meningkat secara kronis (dalam jangka waktu yang lama dan berulang). Hipertensi dikenal sebagai “pembunuh diam-diam”, karena pada penderita hipertensi seringkali tidak mengalami gejala yang jelas (Anies, 2018). Berdasarkan data yang didapat bahwa sejumlah 46% orang dengan hipertensi tidak menyadari kondisinya tersebut dan hanya 42% penderita hipertensi yang terdiagnosis dan mendapatkan tatalaksana pengobatan. Hipertensi yang tidak dikelola dengan baik dapat merusak fungsi organ-organ lain terutama organ-organ vital seperti jantung dan ginjal (Depkes, 2015). Hipertensi juga dapat mengakibatkan pecahnya maupun menyempitnya pembuluh darah otak, maka aliran darah ke otak akan terganggu dan sel otak mengalami kematian (Jusman R dan Koto, 2011).

Pola hidup penderita masyarakat khususnya pada penderita hipertensi harus dilakukan agar dapat terbentuk hidup yang berkualitas. Oleh karena itu, masyarakat perlu memahami mengenai hipertensi, pencegahannya dan cara menanggulangnya. Namun kenyataan yang harus dihadapi saat ini bahwa pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan hipertensi saat ini masih kurang sehingga dampak dari hipertensi selalu meningkat. Pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Menurut Notoatmodjo (2012) menyebutkan bahwa edukasi kesehatan adalah suatu proses yang dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang.

Edukasi adalah proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Edukasi adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Edukasi hipertensi merupakan suatu bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu penderita hipertensi baik individu, kelompok maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran. Perawat dimana salah satu perannya sebagai seorang educator memiliki kewajiban sebagai pendidik yaitu melakukan pendidikan kesehatan Perubahan gaya hidup yang telah menjadi kebiasaan seseorang membutuhkan suatu proses yang tidak mudah (Nuridayanti, dkk.2017). Pengetahuan individu mengenai hipertensi membantu dalam pengendalian hipertensi membantu dalam pengendalian hipertensi karena dengan pengetahuan ini individu akan patuh pada pengobatan (Wulansari, dkk.2013).

Pada saat ini ditemukan data bahwa para penderita hipertensi seringkali tidak mengkonsumsi obat hipertensi dikarenakan beberapa alasan yaitu akibat dari kondisinya yang sudah semakin membaik, atau kurangnya pengetahuan mengenai risiko apabila tidak mengkonsumsi obat, dan kurangnya dukungan keluarga untuk penderita hipertensi. Penderita hipertensi seringkali akan mengkonsumsi kembali obat anti hipertensi apabila adanya keluhan seperti sakit kepala, jantung berdebar, serta penglihatan kabur (Harwandy, 2017). Oleh karena itu, edukasi mengenai hipertensi sangat perlu diberikan kepada masyarakat secara luas, khususnya kepada penderita hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian (Oktaviana dan Rispawati, 2023), dihasilkan data bahwa terjadi peningkatan pengetahuan rata-rata hipertensi pada pasien hipertensi di Lombok yaitu rata-rata sebelum edukasi adalah 6,12 dan rata-rata setelah edukasi adalah 7,37. Berdasarkan hasil penelitian dari Lusida, Putri, dkk, 2023 dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan dengan hasil  $p = 0,001$ .

Desa Ciburuy merupakan bagian dari Wilayah Kabupaten Bandung Barat yang letaknya cukup jauh dari pusat kota. Masyarakat di wilayah ini kurang mendapatkan edukasi kesehatan mengenai hipertensi. Kampung Sadang RW 17 di Desa Ciburuy adalah salah satu wilayah yang kurang dalam mendapatkan informasi mengenai hipertensi dan kejadian hipertensi pun cukup tinggi di wilayah ini. Oleh karena itu, program kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di RW. 17 Desa Ciburuy Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

## METHOD

### 1. Tahap Pelaksanaan

Edukasi kesehatan hipertensi dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap survey dan tahap pelaksanaan. Masing-masing tahapan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Rapat persiapan. Rapat persiapan edukasi kesehatan dilaksanakan bersama-sama dengan seluruh anggota tim. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan peserta yang akan diundang dalam kegiatan, tempat kegiatan, mekanisme dan teknis pelaksanaannya. Tim mendiskusikan pihak-pihak yang akan diikutsertakan yaitu ketua RW, sekretaris RW dan tim kader. Dalam kegiatan ini seluruh aparat RW diundang dalam kegiatan edukasi. Dalam rapat ini, masing-masing anggota yang tergabung di dalam tim diberi tanggung jawab sesuai dengan perannya guna memastikan pelaksanaan penyuluhan berjalan lancar, juga memastikan jadwal penyuluhan. Jadwal kegiatan dikonfirmasi agar semua pihak dapat menyesuaikan waktu dan memastikan kehadiran peserta yang akan diundang.
- b. Tahap Survei. Survei ini dilakukan dengan berkunjung ke kantor RW dan Puskesmas. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk sama-sama menyampaikan mengenai rencana pelaksanaan edukasi kesehatan secara langsung kepada pihak RW dan Puskesmas. Selain itu, kunjungan ini juga dimaksudkan untuk memohon dukungan dan kerja sama agar beliau dapat hadir dalam kegiatan edukasi kesehatan sesuai dengan waktu dan tempat yang telah disepakati bersama. Melalui kegiatan ini, diharapkan terdapat sinergi antara program edukasi dan pihak RW juga Puskesmas untuk memastikan bahwa kegiatan dapat terus berlanjut, berkesinambungan dalam bentuk skrinning rutin.
- c. Edukasi Kesehatan. Edukasi adalah inti dari seluruh rangkaian kegiatan. Pada tahap ini, materi disampaikan secara langsung kepada peserta, yaitu pihak RW, masyarakat dan para penderita hipertensi. Edukasi hipertensi ini akan dirancang secara komprehensif dan interaktif untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep dasar hipertensi, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut ke dalam pola aktivitasnya dan pola makannya sehari-hari. Pada sesi ini tim dan aparat masyarakat melakukan diskusi kelompok dan simulasi untuk memperkuat pemahaman seluruh peserta dan memberikan

kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman mengenai penyakit hipertensi yang dialaminya dan menemukan solusi atas masalah kesehatan yang dihadapi. Dengan pendekatan ini, penyuluhan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kebutuhan peserta.

2. Metode Edukasi. Pada metode edukasi ini menggunakan beberapa metode yaitu ceramah, diskusi dan demonstrasi agar tujuan dari edukasi kesehatan tercapai. Pada metode ceramah, narasumber menyampaikan materi hipertensi secara langsung kepada peserta melalui presentasi atau penjelasan lisan; metode diskusi yaitu narasumber mendorong interaksi antara peserta dengan membuka ruang untuk tanya-jawab atau berbagi pengalaman; dan metode demonstrasi yaitu narasumber memperagakan cara melakukan senam hipertensi dan rileksasi.
3. Analisis Data. Untuk mengetahui terjadinya perubahan pengetahuan pada peserta setelah mengikuti pelatihan maka dilakukan *pre test* dan *post test*. Data *pre test* dan *post test* diolah dengan menggunakan statistik non parametrik untuk memberikan gambaran adanya perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi kesehatan.

## RESULTS AND DISCUSSION

### 1. Pelaksanaan Edukasi Kesehatan

Edukasi kesehatan dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai hipertensi dan cara penanganannya. Edukasi kesehatan ini dihadiri oleh ketua RW, kader, masyarakat umum dan penderita hipertensi. Pelaksanaan edukasi ini dilakukan di tempat yang biasanya digunakan oleh masyarakat sekitar untuk membahas permasalahan yang ada di RW. Masyarakat begitu antusias dalam mendengarkan penjelasan mengenai hipertensi ini. Edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, motivasi dan kepatuhan masyarakat terhadap penyakit hipertensi yang akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia, mengingat hipertensi merupakan penyakit kardiovaskular tertinggi di Indonesia.

Peserta edukasi kesehatan ini adalah berjumlah 20 orang dan keseluruhan peserta edukasi adalah perempuan. Kejadian hipertensi pun cukup tinggi terjadi pada kelompok perempuan. Penyakit hipertensi yang terjadi pada perempuan dipengaruhi oleh masa menopause, stress, gaya hidup, obesitas dan kontrasepsi. Selain itu, perempuan adalah seorang ibu di dalam rumah yang memiliki peran penting dalam mempersiapkan makanan bagi anggota keluarganya. Oleh karena itu, perempuan perlu memahami

makanan yang sesuai dengan diet hipertensi agar dapat menyajikan makanan yang sesuai apabila di dalam anggota keluarga ada yang memiliki penyakit hipertensi.



**Gambar 1. Kader, Tim Penyuluh dan Peserta Penyuluhan**

2. Materi Edukasi

Materi edukasi ini terdiri dari (1) pengertian hipertensi yang menjelaskan mengenai definisi hipertensi pada usia dewasa dan hipertensi pada lansia. (2) Penyebab hipertensi. Pada bagian penjelasan mengenai penyebab hipertensi, masyarakat mendapatkan penjelasan mengenai penyebab hipertensi yang dapat diubah dan penyebab hipertensi yang tidak dapat diubah. (3) Tanda gejala hipertensi. Penjelasan mengenai tanda gejala hipertensi ini menjelaskan bahwa tanda gejala hipertensi ada yang dirasakan oleh penderita hipertensi namun ada juga penderita hipertensi yang tidak menunjukkan tanda gejala yang spesifik. (4) Pencegahan hipertensi. Pada pencegahan hipertensi dijelaskan mengenai upaya yang dapat dilakukan oleh orang sehat agar tidak mengalami hipertensi dan cara agar penderita hipertensi dapat terus mengontrol kondisi tekanan darahnya. (5) Penanganan hipertensi. Pada bagian ini dijelaskan mengenai upaya konvensional dan komplementer dalam menangani hipertensi.



**Gambar 2. Materi Penyuluhan**

### 3. Metode Edukasi

Edukasi ini menggunakan berbagai metode untuk memastikan efektivitas penyampaian informasi dan keterlibatan peserta. Metode-metode ini dirancang untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan praktis tentang konsep hipertensi serta penerapannya dalam pola hidup sehari-hari. Berikut adalah deskripsi dari metode yang digunakan selama edukasi hipertensi:

#### (a). Presentasi langsung

Presentasi materi edukasi dilakukan secara langsung di hadapan para peserta dari RW.17 Kampung Sadang Desa Ciburuy. Pendekatan tatap muka atau secara langsung ini dipilih agar materi edukasi dapat tersampaikan secara optimal kepada peserta edukasi dan mereka memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan narasumber mengenai pengalamannya sebagai penderita hipertensi. Materi yang disampaikan mencakup penjelasan mengenai pengertian hipertensi, penyebab hipertensi, tanda gejala hipertensi, pencegahan hipertensi dan penanggulangan hipertensi. Untuk mendukung pemahaman peserta, presentasi dilengkapi dengan slide yang berisi data, dan ilustrasi yang relevan.

Narasumber memanfaatkan berbagai alat bantu presentasi, seperti proyektor dan papan tulis untuk menjelaskan poin-poin penting secara terstruktur. Selama sesi berlangsung, peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya sehingga tercipta suasana diskusi yang interaktif dan mendukung transfer pengetahuan secara efektif.



**Gambar 3. Sesi Pemaparan Materi Penyuluhan**

(b). Diskusi

Diskusi merupakan metode interaktif yang digunakan untuk menggali lebih dalam pemahaman peserta edukasi. Selama sesi ini, peserta diminta untuk menceritakan pengalaman mereka selama menjalani perawatan hipertensi di rumahnya. Diskusi ini memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman, menyampaikan pendapat, dan mendiskusikan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi dalam penyakit hipertensi. Peran tim dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menjadi fasilitator untuk memandu diskusi guna memastikan semua peserta faham dan memberikan umpan balik yang bermanfaat.

(c). Tanya Jawab

Sesi tanya jawab dirancang untuk memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan klarifikasi langsung dari narasumber. Kegiatan tanya jawab ini memberikan kesempatan kepada peserta apabila mengatasi kebingungan dan kesulitan yang dihadapi terkait dengan materi hipertensi. Narasumber menjawab pertanyaan dengan detail dan memberikan penjelasan tambahan yang relevan, serta menjelaskan konsep-konsep yang mungkin belum sepenuhnya dipahami oleh peserta.

#### 4. Hasil Evaluasi

Keberhasilan edukasi dapat diukur melalui adanya perubahan atau peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan tersebut. Untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan, dilakukan pengujian dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan *pre-test* dilakukan adalah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum mendapatkan materi edukasi hipertensi, sedangkan kegiatan *post-test* dilakukan setelah edukasi selesai dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman peserta. Hasil dari *pre* dan *post* test ini dianalisis berdasarkan 10 pertanyaan kunci yang relevan dengan topik edukasi yaitu hipertensi. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* peserta disajikan dalam tabel berikut, yang menggambarkan tingkat perubahan pemahaman para peserta hipertensi.

Setelah edukasi tentang hipertensi terjadi peningkatan rata-rata pemahaman peserta sebesar 18% dari rata-rata *pre-test* 63% menjadi *post-test* 81%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan secara keseluruhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta terkait penyakit hipertensi. Peningkatan pemahaman terlihat signifikan pada aspek-aspek yang sebelumnya kurang dipahami, seperti faktor resiko hipertensi, tanda dan gejala hipertensi dan cara terbaik dalam memantau hipertensi. Hasil dari *pre* dan *post* test

menunjukkan bahwa materi edukasi berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai hipertensi dan mengklarifikasi mispersepsi yang ada di kalangan peserta sebelum edukasi. Hasil peningkatan pengetahuan pada peserta edukasi hipertensi yang dilakukan di RW.17 Kampung Sadang Desa Ciburuy sesuai dengan kegiatan edukasi yang dilakukan oleh Oktaviana dan Rispawati, 2023 bahwa ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan hipertensi dengan p value 0,000.

**Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test**

No.	Pertanyaan	Jawaban Benar (Pre test)		Jawaban Benar (Post test)	
1.	Apa yang dimaksud dengan hipertensi?	20	80	20	90
2.	Berapakah tekanan darah yang normal pada orang dewasa?	20	80	20	80
3.	Faktor risiko utama hipertensi adalah sebagai berikut, kecuali?	20	50	20	70
4.	Apa komplikasi yang dapat terjadi akibat hipertensi?	20	70	20	80
5.	Apa cara yang harus dilakukan oleh penderita hipertensi di rumah?	20	70	20	80
6.	Apa komplikasi dari penyakit hipertensi?	20	80	20	100
7.	Apa saja tanda dan gejala hipertensi?	20	30	20	60
8.	Bagaimana cara mencegah hipertensi?	20	80	20	90
9.	Bagaimana cara terbaik dalam memantau hipertensi?	20	10	20	60
10.	Siapa yang paling berisiko mengalami hipertensi?	20	80	20	100

Sumber: Hasil Pre dan Post Test

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan bahwa pada kegiatan berikutnya bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu : perluasan topik namun masih berhubungan dengan masalah hipertensi: adakan sesi lanjutan yang khusus membahas topik-topik yang masih kurang dipahami, seperti berbagai metode komplementer untuk penyakit hipertensi. Upaya ini harus dilakukan dengan pendekatan yang berbeda yaitu melalui diskusi kelompok kecil dan demonstrasi. Evaluasi harus dilakukan berkelanjutan oleh kader sehingga diperlukan pelatihan kader agar kader mampu melakukan evaluasi jangka panjang untuk melihat sejauh mana pemahaman ini diterapkan di masyarakat, khususnya mengenai penyakit hipertensi.

## CONCLUSION

Edukasi mengenai hipertensi yang dilaksanakan di RW.17 Kampung Sadang Desa Ciburuy berhasil mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu (1) melalui metode presentasi, diskusi dan evaluasi, kegiatan ini efektif meningkatkan pemahaman peserta, yang terbukti dari peningkatan hasil post-test. Edukasi ini diharapkan menjadi awal dari

langkah-langkah strategis selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan aplikasi diet hipertensi dalam kehidupan sehari-harinya; (2) Edukasi ini menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan status kesehatan dirinya dan orang-orang di lingkungan terdekatnya sehingga meningkatkan produktifitas dan kualitas hidup.

Mengingat tingginya kejadian hipertensi maka perlu ada upaya lanjutan untuk terus meningkatkan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan hipertensi harus terus dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal yaitu: pendalaman dan perluasan topik lain namun tetap berhubungan dengan hipertensi; adanya sesi lanjutan yang secara khusus membahas topik-topik yang masih kurang dipahami, seperti terapi komplementer untuk penderita hipertensi. Hasil dari pre dan post test menunjukkan bahwa materi edukasi hipertensi berhasil menjawab kebutuhan informasi dan mengklarifikasi mispersepsi yang ada di kalangan peserta sebelum edukasi.

## REFERENCES

- Anies. (2018). PENYAKIT DEGENERATIF MENCEGAH DAN MENGATASI PENYAKIT DEGENERATIF DENGAN PRILAKU DAN POLA HIDUP MODERN YANG SEHAT. Yogyakarta: ARRUIZZ MEDIA
- Anjayati, Saimin & Prasetya. (2023). ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA MASYARAKAT PESISIR. *Jurnal Nursing Update* Vol.14 No.1 (2023), 14(1), 74.
- Depkes. (2015). HIPERTENSI THE SILENT KILLER. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI
- Harwandy & Maziyyah, Nurul. (2017). PENGARUH EDUKASI TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS KASIHAN I BANTUL. *Eprint Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 1(1), 1-7.
- Jusman R dan Koto. (2011). FAKTOR RISIKO KEJADIAN STROKE di RSUD UNDATA PALU. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Tadulako*
- Linggariyana, L. Trismiyana, E., & Dian Furqoni, P. (2023). ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN TEKNIK RENDAM KAKI UNTUK MENURUNKAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI DI DESA SRI PENDOWO LAMPUNG TIMUR. *Jurnal Kreativitas*

- Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). 6(2), 646-651.  
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i2.8126>
- Lusida, Putri, Sudarmin, dkk (2023). PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI HIPERTENSI TERHADAP PENGETAHUAN MASYARAKAT DI WILAYAH KELURAHAN SAWAH KOTA TANGGERANG SELATAN. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat As-Syifa*. Vol. 4 No. 2. Tahun 2023.
- Nuridayanti A, Makiyah N, Rahmah. (2018). PENGARUH EDUKASI TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PENDERITA HIPERTENSI DI POS PEMBINAAN TERPADU KELURAHAN MOJOROTO KOTA KEDIRI .JAWA TIMUR. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*. ;6(1):1–7
- Oktaviana, E., & Ris pawati, B. H. (2023). PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN PASIEN HIPERTENSI. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. Vol 5, No.1.e-ISSN 2715-6885
- WHO (2021). HYPERTENSION. World Health Organization.  
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>.
- Wulansari, dkk. (2013). HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG HIPERTENSI DENGAN PENGENDALIAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI DI POLIKLINIK PENYAKIT DALAM RSUD DR.MOEWARDI SURAKARTA. *Artikel Penelitian*. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.